

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini membahas tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, partisipasi penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, isu etik, dan jadwal penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang sesuai dalam memecahkan masalah fenomena sosial, manusia, dan lingkungan yang memiliki keterhubungan antar satu sama lainnya. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang suatu topik atau isu yang ingin diteliti.

Menurut Creswell (2012), bahwa penelitian kualitatif yaitu:

“qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration”

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Creswell, hal tersebut dipertegas oleh Satori (2011), bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dieksplorasi dan memperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Menurut Kirk dan Miller (dalam Zuriah, 2007), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Dalam penelitian kualitatif data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh, sering digunakan untuk menghasilkan teori.

Berdasarkan definisi-definisi tentang pendekatan penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa *penelitian kualitatif* merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada nilai-nilai alamiah yang terdapat di lapangan untuk dilakukan konstruktivisme secara metodologis guna menemukan kebenaran berdasarkan fenomena-fenomena sosial nyata. Alasan peneliti mengemukakan pendapat tersebut di atas karena untuk melakukan suatu pendekatan penelitian yang

perlu digaris bawahi oleh seorang peneliti adalah harus berpatokan pada kondisi sebenarnya yang ada. Peneliti harus tunduk pada kondisi yang terjadi di lapangan. Dari hasil penelusuran tersebut, seorang peneliti tetap menggunakan langkah-langkah metodologis yang sesuai dengan teori penelitian sesuatu dengan metode yang digunakannya. Jika penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang benar, maka hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan sistematis. Hasil dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti kualitatif dapat mengungkapkan kebenaran sosial yang ada melalui proses interaktif dan komunikatif yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *studi kasus*. Studi kasus merupakan strategi peneliti dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswel, 2010). Menurut Bogdan dan Bikien (dalam Al Muchtar, 2015), studi kasus yaitu melakukan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau orang subjek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Di dalam metode studi kasus, peneliti mencoba untuk mencermati individu atau unit *secara mendalam*. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut (Arikunto, 2009).

Selanjutnya, metode studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Di mana, tujuan dari metode studi kasus adalah menemukan keunikan terkait kasus dalam penelitian secara mendalam mengenai peristiwa kejadian tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran secara komprehensif, luas, lengkap, dan mendalam.

Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh yang mendukung penelitian (Al Muchtar, 2015). Peneliti memilih untuk menggunakan metode studi kasus guna melakukan pendekatan secara mendalam, komprehensif,

Cici Fitri Bety, 2018

UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL WARGA NEGARA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cermat, dan rinci agar mendapatkan data yang diperlukan dan dibutuhkan demi menjawab permasalahan-permasalahan sebagai jawaban atas perilaku manusia dalam memposisikan diri terhadap lingkungan di perkotaan. Karena, salah satu ciri studi kasus ialah menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi survei (Yin dalam Alwasilah, 2015).

Dari data yang diperoleh dalam desain studi kasus, ada beberapa kekuatan deskriptif yang dapat ditinjau melalui beberapa contoh, yaitu (Alwasilah, 2015):

1. Menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya.
2. Menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini.
3. Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu.
4. Menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, wawancara, artikel koran, dan sebagainya.
5. Memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Karo. Kabupaten Karo merupakan Kabupaten yang terkena dampak bencana alam erupsi Gunung Sinabung. Lokasi penelitian tepat berada di tempat pengungsian korban erupsi Gunung Sinabung, hunian sementara korban erupsi Gunung Sinabung dan relokasi Siosar daerah pemukiman warga korban erupsi Gunung Sinabung yang sudah memiliki rumah bantuan dari Pemerintah.

3.4 Partisipasi Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposif* dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu (Nasution, 2003). Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus, seorang peneliti bekerja sama dengan partisipan untuk menghasilkan suatu deskripsi mengenai kasus atau peristiwa yang diangkat dalam penelitian.

Dalam partisipasi penelitian, ada beberapa prinsip dasar sebagai teknik unggulan dalam pendekatan kualitatif dalam penelitian sebagai berikut (Al Muchtar, 2015):

1. Partisipasi, merupakan teknik penelitian di mana peneliti langsung turut serta melibatkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Tujuan teknik penelitian partisipatif, agar peneliti memiliki pengalaman yang tinggi dalam proses menemukan kebenaran secara mendalam dan memberikan pengetahuan nilai yang cukup kuat untuk memaknai dan mendeskripsikan suatu proses secara komprehensif.
3. Teknik partisipasi akan berhasil secara efektif, jika peneliti telah diterima dengan dianggap bagian dari komunitas dan didasarkan atas pemahaman yang baik terhadap manfaat penelitian bagi mereka.
4. Teknik partisipatif merupakan bentuk teknik penelitian dimana peneliti secara langsung aktif dalam kegiatan yang merupakan bagian dari penelitiannya.
5. Teknik partisipatif diunggulkan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti langsung merasakan dan menemukan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan wawancara dan atau dokumentasi.
6. Teknik partisipatif dengan observasi sehingga dapat membangun model observasi partisipatif, terutama bagi informasi yang belum ditemukan dalam teknik penelitian lainnya.
7. Teknik partisipatif ini akan memudahkan bagi peneliti yang sudah memiliki pengetahuan, pengalaman, dan memahami kondisi situasi suatu penelitian dan kepakaran dalam bidang yang diteliti.

Dalam metode studi kasus dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa partisipan penelitian, yaitu:

1. Informan

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan sumber informasi dan jika manusia disebut informan, mereka ditetapkan sebagai sebagai sumber informasi karena memiliki pengalaman keterlibatan, baik sebagai pelaku, korban, atau yang menyaksikan langsung peristiwa masalah yang tengah diteliti. Informan yaitu atas dasar pengalaman memberikan informasi berbagai aspek tentang masalah

atau kasus yang diteliti. sebagai informan sekaligus subjek penelitian, tidak diperlakukan sebagai objek penelitian karena peneliti dan informan memiliki status yang sama. Informan memiliki pengalaman langsung. Sebagai subjek penelitian informan memiliki pemahaman tentang masalah penelitian sehingga pengalamannya memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atas berbagai fakta sebagai temuan penelitian. Informan adalah subjek yang memahami informasi sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami informasi tentang masalah di dalam penelitian (Al Muchtar, 2015).

2. Responden

Responden merupakan siapa saja yang menjawab daftar pertanyaan penelitian atau menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti.

3. Pelaku

Seorang pelaku adalah seorang yang menjadi objek pengamatan dalam suatu *setting* alam (Spradley, 2007).

Peneliti harus menetapkan informan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik dari informan dan untuk menemukan informan yang mendukung dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah peneliti menetapkan informan, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan. Hal ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur dasar dalam wawancara studi kasus.
2. Memformulasikan dan menggunakan beberapa macam penjelasan studi kasus.
3. Melakukan wawancara praktis (Spradley, 2007).

Pemilihan subjek penelitian atau informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan tidak diberi batasan hingga menurut peneliti telah memenuhi data yang seragam guna menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini (data jenuh). Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu yaitu pengambilan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pelaksanaan aksi peduli sosial serta yang menjadi korban erupsi gunung Sinabung dan yang mengetahui bencana alam erupsi gunung Sinabung. Informan dalam penelitian ini adalah Pendeta GBKP dan pemuda GBKP sebagai pelaksana aksi peduli sosial dan warga Kabupaten Karo sebagai korban bencana alam erupsi gunung Sinabung.

Cici Fitri Bety, 2018

UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL WARGA NEGARA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian studi kasus, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder yang dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari observasi langsung ke lokasi penelitian dan hasil wawancara dari informan penelitian yaitu Pendeta GBKP dan pemuda GBKP sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan aksi peduli sosial dan korban erupsi gunung Sinabung.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aksi peduli sosial

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh GBKP dan pemuda GBKP dalam melaksanakan aksi peduli sosial. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dengan informan yang telah peneliti tetapkan dengan situasi yang natural dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan setiap tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk kemudian mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam melaksanakan observasi, peneliti merekam/mencatat—baik dengan cara terstruktur maupun semi-struktur- aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswel, 2010).

Dengan demikian, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap kasus yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Perlu diketahui, bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian

ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2013). Peneliti akan mengobservasi pelaksanaan program *GBKP Peduli Sinabung* yang telah dilaksanakan kepada korban erupsi gunung Sinabung. Observasi menjadi penting untuk dilaksanakan agar melihat secara langsung bentuk bantuan yang diberikan GBKP kepada korban erupsi gunung Sinabung.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, berupa interview secara mendalam kepada informan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pernyataan itu (Moleong, 2002). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan suatu masalah yang ingin diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal dari responden yang mendalam (Sugiyono, 2011).

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*opened*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswel, 2010).

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalami merupakan inti dari *inquiry naturalistik*. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dengan demikian, wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan. Langkah-langkah dalam teknik wawancara kualitatif, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
2. Menetapkan informan kunci.
3. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
4. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
5. Mengawali atau membuka alur wawancara.
6. Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok atau merekam pembicaraan.
7. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
8. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
9. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Al Muchtar, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti akan mewawancarai Pendeta GBKP dan pemuda GBKP sebagai pelaksana aksi peduli sosial dan korban erupsi gunung Sinabung. Hal yang akan diwawancarai adalah bagaimana GBKP dan pemuda GBKP merespon bencana gunung Sinabung, bantuan yang diberikan GBKP terhadap korban erupsi gunung Sinabung, manfaat bantuan yang diberikan GBKP terhadap korban erupsi gunung Sinabung, dan pembentukan rasa peduli warga terhadap korban erupsi gunung Sinabung.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013). Menurut Sugiono (2011) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen. Metode dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapat tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat wawancara dan observasi.

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran,

makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat e-mail (Creswel, 2010).

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam studi dokumentasi, perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Peneliti mengidentifikasi jenis dokumen apa yang diperlukan untuk dijadikan fokus kajian.
2. Peneliti memastikan bahwa dokumen merupakan bukti yang berkait erat dengan fokus penelitian.
3. Peneliti meyakini bahwa dalam dokumen merupakan sumber informasi berkait dengan fokus penelitian.
4. Peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan dan hipotesis untuk melakukan *inquiry* secara mendalam guna memperkuat penafsiran dalam menemukan informasi bermakna bagi pemecahan masalah dan membangun teori sebagai hasil penelitian.
5. Peneliti memastikan bahwa dokumen tersebut asli original dan atau otentik berkait erat dengan masalah penelitian.
6. Peneliti membuat catatan hasil studi dokumentasi secara lengkap (Al Muchtar, 2015).

Dokumen yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian ini adalah laporan-laporan kegiatan, foto-foto, peraturan-peraturan yang diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan GBKP dan pemuda GBKP dalam membantu korban erupsi gunung Sinabung. Peneliti juga akan menanyakan terlebih dahulu kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa foto, salinan dokumen, dan bentuk lainnya yang diperlukan sebagai data sekunder penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data adalah tahap di mana data yang sudah terkumpul akan diolah untuk menemukan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Peneliti

Cici Fitri Bety, 2018

UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL WARGA NEGARA INDONESIA

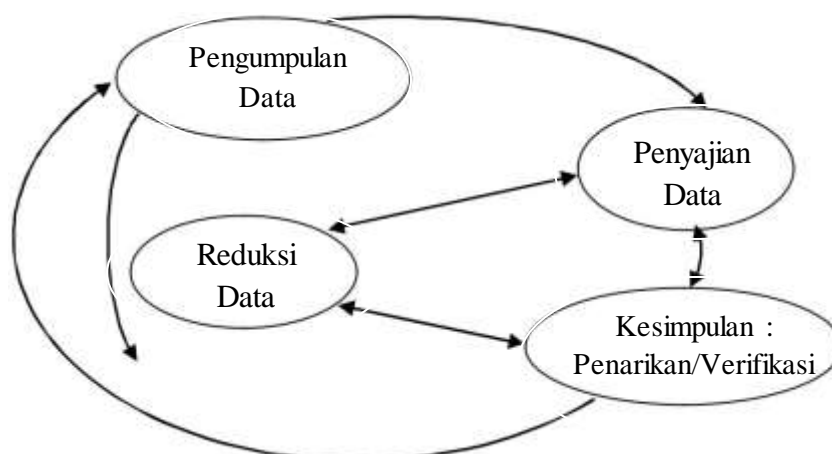
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus mempertimbangkan keseimbangan antara deskripsi, analisis dan interpretasi sehingga masing-masing menjadi elemen terpenting dari analisis data. Kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian studi kasus harus disesuaikan fokus penelitian.

Hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi harus dilakukan analisis dan interpretasi data. Artinya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Analisis melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.

Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, setidaknya terdapat tiga hal yang dapat dilakukan dalam pengolahan dan analisis data studi kasus yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles, M. B. dan Huberman, 2007). Dimana kegiatan ini terjadi secara bersamaan dan berlaku bolak-balik. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Kegiatan utama analisis data merupakan suatu tahapan yang membentuk siklus. Berikut alur kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data



(Miles dan Huberman, 2007:20)

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

Suatu penelitian diperlukan validitas data. Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non-kualitatif karena paradigma alamiah penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non-kualitatif. Demikian pula kriteria-kriteria yang dipakai jelas jauh berbeda sehingga hasil keabsahannya atau validitasnya pun berbeda.

Teknik pengujian yang dipergunakan dalam penentuan validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara:

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain secara umum dengan apa yang dikatakan oleh informan.
2. Membandingkan data dokumen dengan hasil observasi
3. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan Pendeta GBKP dan pemuda GBKP selaku pelaksana aksi peduli sosial dan dengan korban erupsi gunung Sinabung sebagai tujuan pelaksanaan aksi peduli sosial.
5. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan GBKP dan Pemuda GBKP dalam pelaksanaan aksi peduli sosial.
6. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Dokumen dapat dijadikan pedoman dalam hasil pebandingan antara wawancara dengan kegiatan interaksi yang telah dilaksanakan dalam aksi peduli sosial

Pada dasarnya kepekaan sangatlah penting dalam pengamatan, untuk menguji objektivitas data dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data di lapangan, apakah sudah relevan atau belum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamatan ke lokasi penelitian dan referensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan penelitian Pendeta GBKP dan pemuda GBKP akan diperbandingkan dengan hasil analisis di lapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dari korban erupsi gunung Sinabung.

Secara khusus, teknik analisis data wawancara dilakukan melalui analisis dan verifikasi dari hasil informasi wawancara yang diberikan oleh masing-masing informan yang dilakukan secara berjenjang dan mendalam.